

MODEL KULIAH KERJA NYATA (KKN) INTEGRATIF INTERKONEKTIF BERBASIS PADA PENGEMBANGAN MASYARAKAT YANG PRODUKTIF INOVATIF DAN KREATIF¹

Nur Hidayat dan Sri Purnami
FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: bos_hidayat@yahoo.com

Abstract

This research took place in three hamlets; Nganti, Menguri, and Sebatang located in Hargotirto in the region of Kokap in Kulonprogo. This research stems from the community service known as KKN (*Kuliah Kerja Nyata* or Work-Study in the Field) that is integrated-interconnected and based on the development of productive, innovative, and creative communities. Work programs include social religious programs, government administration, education, public health, and the local economy. This research is a collaborative study between the students of the 96th batch and PGMI S2 FITK lecturers of UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Data is obtained from the research results of observation, interviews, and documentation. This research model needs to be developed for the campus environment as a form of the Tri Dharma of Higher Education; education, research, and service for integrated and interconnected communities.

Keywords: KKN, Integrative, Interconnected, Creative, Innovative, and Productive

I. Pendahuluan

Pendidikan di Perguruan Tinggi memberikan konsekuensi logis kepada mahasiswa agar dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Melalui proses perkuliahan dan penelitian, mahasiswa dilibatkan dalam pemberdayaan masyarakat, sebagai bentuk implementasi ilmu dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN). Sejak tahun 1960-an, beberapa Perguruan Tinggi di Indonesia mulai berinisiatif untuk berperan dalam pemberdayaan masyarakat pedesaan. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan

¹ Penelitian ini memperoleh bantuan dana stimulan dari LP2M UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai jenis penelitian CBR

Republik Indonesia Nomor 49 tahun 2014 pasal 1, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa: “Pengabdian kepada Masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Dirjen Dikti memberikan istilah Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, yang hingga kini sebagian besar Perguruan Tinggi menjadikan KKN sebagai bagian dari kegiatan yang wajib ditempuh oleh para mahasiswa. Namun dalam konsep dan implementasinya masih belum fokus pada model KKN yang tepat dengan kebutuhan masyarakat yang bervariasi dari segi agama, ekonomi, budaya, dan sosial.

Melalui KKN mahasiswa dapat belajar mengenali kelemahan dan pengembangan kemampuannya untuk mengatasi berbagai persoalan yang ada di masyarakat. Memahami realitas struktural yang menindas dan sadar akan posisinya dalam realitas tersebut. Jika kesadaran tumbuh, maka akan tumbuh pula kehendak yang kuat untuk melakukan perubahan dalam rangka memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat. Pada kenyataan di lapangan, mahasiswa dalam menjalankan KKN hanya untuk menyelesaikan beban SKS saja. Hal ini terbukti dari beberapa kelompok mahasiswa yang mengikuti KKN di beberapa daerah tidak memiliki hasil yang spesifik selama masa pengabdian. Selain itu, mahasiswapun kurang memahami tujuan KKN itu sendiri. Sehingga dalam pelaksanaannya masih terlihat kurang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang telah melaksanakan KKN di Dusun Sebatang Hargotirto Kokap Kulonprogo, tanggal 25 September 2018, bahwa KKN yang pernah dilaluinya belum menghasilkan program-program yang direncanakan oleh setiap kelompok mahasiswa KKN di setiap daerah. Hal itu dikarenakan kurangnya waktu pelaksanaan dan berbagai hal yang menghambat. Seperti halnya kelompok mahasiswa belum memahami karakteristik setiap kelompok masyarakat, yang kadang kurang terbuka terkait permasalahan yang ada di masyarakat itu sendiri. Bahkan ada juga masyarakat yang belum percaya atas potensi mahasiswa untuk terlibat langsung di lapangan. Selain itu, peran mahasiswa yang kurang memahami tujuan dari KKN itu sendiri, sehingga mereka tidak mepedulikan peran mereka di masyarakat. Hal ini menunjukkan pentingnya merancang program KKN bersamaan dengan pembekalan bagi mahasiswa yang akan mengabdikan. Selain itu masyarakatpun seharusnya mendapat pengarahan sebagai wujud kerjasama pihak lembaga kampus dan masyarakat. (Responden Ja'far, 2018)

Akibatnya, pelaksanaan KKN yang memiliki nilai strategis kurang memberikan manfaat, bagi mahasiswa, masyarakat, pemerintah, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Jika fenomena seperti ini tidak disikapi secara tepat, bukan mustahil KKN

tidak lagi dapat diandalkan menjadi instrument pengabdian dan pembelajaran bagi mahasiswa agar memiliki kemampuan untuk menyelesaikan persoalan secara ilmiah pragmatis. Menjadi motivator, dinamisator dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, serta umpan balik keilmuan bagi Perguruan Tinggi.

II. Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) dan merupakan penelitian kualitatif. Fokus penelitian ini adalah kajian tentang model KKN integratif-interkonektif berbasis pada pengembangan masyarakat yang produktif, inovatif dan kreatif (Muleong, 2000: 29).

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif diskriptif (Sukmadinata, 2001: 60-62). Subyek peneliti atau responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa KKN, lembaga Pendidikan Tinggi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masyarakat di Dusun Menguri, Nganti, dan Sebatang Desa Hargotirto Kecamatan Kokap Kulon Progo. Populasi dalam penelitian kualitatif dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling* (Sugiyono, 2011: 215). Pra penelitian sebagai informasi awal dilakukan pada tanggal 5 April 2018, sedangkan penelitiannya akan dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Oktober 2018 (Arikunto, 1989: 183).

Adapun tempat yang dijadikan sebagai tempat KKN yang ditempatkan di Dusun Menguri, Nganti, dan Sebatang Desa Hargotirto Kecamatan Kokap Kulon Progo. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi (Bungin, 2007: 121): observasi, wawancara (Sanjaya, 2009: 86). dan Dokumentasi (Muleong, 2000: 29). Triangulasi merupakan alat pengecekan data menggunakan perspektif berlainan (Suwartono, tth: 76). Analisis data yang digunakan adalah analisis data (Miles dan Huberman, 1992: 15) dan Huberman dengan aktivitas reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Sugiono, 2008: 338-345).

III. Hasil dan Pembahasan

A. KKN Integratif-Interkonektif

Kuliah Kerja Nyata merupakan upaya pengembangan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif yang seharusnya berlandaskan prinsip-prinsip integratif-interkonektif dengan nilai-nilai Islam di dalamnya. Selain itu, kegiatan KKN diharapkan menumbuhkan generasi yang tangguh, unggul, berkepribadian mulia, dan menjadi pribadi yang dapat bertanggung jawab, serta berjiwa kepemimpinan ketika

sudah terjun di masyarakat. Oleh karena itu, lembaga perguruan tinggi hendaknya mengembangkan kegiatan KKN dengan konsep integratif-interkonektif sesuai dengan landasannya, dimana mahasiswa menjadi motivator, fasilitator, dinamisator terhadap permasalahan agama, ekonomi, politik dan sosial.

Konsep KKN dikemas dengan strategi penyelesaian permasalahan secara tuntas dan dilaksanakan bersama masyarakat. Serta mengembangkan masyarakat yang produktif, inovatif dan kreatif dalam mengolah teknologi, Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada. Sehingga masyarakat akan lebih berkembang dan mandiri. Konsep Integrasi-interkoneksi yang pertama kali didengungkan oleh Amin Abdullah ini adalah usaha memahami kompleksitas fenomena kehidupan yang dihadapi dan di jalani manusia. Setiap bangunan keilmuan apapun, baik keilmuan agama (Islam maupun agama-agama lain), keilmuan sosial, humaniora, maupun kealaman tidak dapat berdiri sendiri tanpa kerja sama, saling tegur sapa, saling membutuhkan, saling koreksi, dan saling berhubungan antar disiplin keilmuan. Pendekatan integratif-interkonektif adalah pendekatan yang berusaha saling menghargai; keilmuan umum dan agama, sadar akan keterbatasan masing-masing dalam memecahkan persoalan manusia. Hal ini akan melahirkan sebuah kerjasama, setidaknya saling memahami pendekatan (*approach*) dan metode berpikir (*procces and procedure*) antara dua keilmuan tersebut (Abdullah, 2008: 242). Begitu halnya di dalam KKN, mahasiswa diharapkan mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh setiap lembaga pendidikan.

Persoalannya, bagaimana paradigma integrasi-interkoneksi diterapkan dalam konteks KKN, dan mengembangkan masyarakat yang produktif, inovatif dan kreatif. Secara teoritik nilai fundamental KKN mensyaratkan paradigma integrasi-interkoneksi dalam pelaksanaannya. Nilai fundamental tersebut adalah keterpaduan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, pendekatan interdisipliner dan komprehensif, lintas sektoral, dimensi yang luas dan pragmatis, dan keterlibatan masyarakat secara aktif (Salehudin, 2016: 66). Melalui KKN dengan paradikma integrative-interkonektif, mahasiswa akan terhubung langsung dalam setiap ajang kegiatan di masyarakat. Selain itu, mahasiswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya serta ikut mendorong proses pembaharuan kehidupan masyarakat yang produktif, inovatif, dan kreatif. Pada pencapaiannya, mahasiswa harus melihat potensi yang ada pada masyarakat, sehingga apa yang akan mahasiswa berikan kepada masyarakat akan tepat guna pada sasarannya.

Model KKN integrasi-interkoneksi menghendaki adanya hubungan atau penyatuan, sinkronasi atau kesejajaran pada setiap bidang keilmuan yang ada di perkuliahan dan di terapkan di masyarakat. Sebagai kegiatan pendidikan, melalui KKN

mahasiswa diperkenalkan secara langsung dengan masyarakat dan permasalahannya serta cara kerja lintas sektoral dan interdisipliner. Kaitannya dengan penelitian, mahasiswa diajak untuk menelaah dan merumuskan permasalahan yang kompleks, menelaah potensi-potensi dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam masyarakat, dan sekaligus merumuskannya. KKN disebut sebagai kegiatan pengabdian pada masyarakat, karena melalui KKN mahasiswa mengamalkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat secara praktis dan nyata (Asmuni, *Ibid.*: 4). Disini, jelas bahwa KKN bukanlah sekadar “kerja bakti” atau “bakti sosial” yang dalam Pengabdian pada Masyarakat disebut sebagai Pelayanan Masyarakat (*community service*).

Melalui merumuskan program kerja berparadigma interkoneksi-integrasi, langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan identifikasi semua persoalan masyarakat, tanpa dibatasi oleh pandangan agama non agama. Melalui identifikasi tersebut, baru dirumuskan dalam program kerja yang dalam pelaksanaannya menggunakan prinsip interdisipliner dan komprehensif; lintas sektoral; dimensi yang luas dan pragmatis; serta keterlibatan masyarakat secara produktif, inovatif dan aktif. Pelaksanaannya, KKN juga harus mengadopsi prinsip sosialiasi, keahlian dan kemampuan manajerial. Selain itu, program-program harus dibangun berdasarkan atas kebutuhan masyarakat, bukan menggunakan paradigma agama dan non agama.

1. Prinsip Pengembangan Masyarakat

Prinsip pengembangan masyarakat secara garis besar terdapat empat prinsip yaitu: 1) Pengembangan masyarakat menolak pandangan yang tidak memihak pada sebuah kepentingan (*disinterest*). Pada prinsip ini pengembangan masyarakat berupaya untuk menampakkan nilai-nilai dan mengartikulasikannya secara jelas. Pada prinsip ini pengembangan masyarakat berkomitmen pada masyarakat miskin dan keadilan sosial, hak asasi manusia dan kewarganegaraan, pemberdayaan dan penentuan diri sendiri, tindakan kolektif dan keanekaragaman. 2) Mengubah dan terlibat dalam konflik. Pengembangan masyarakat bertujuan untuk mengubah struktur yang diskriminatif, memaksa dan menindas di masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini pengembangan masyarakat membangkitkan, menghadirkan informasi yang tidak menyenangkan dan kadang-kadang mengganggu. Di sini pengembangan masyarakat kegiatannya dengan gerakan sosial yang baru, seperti hak asasi manusia dan gerakan perdamaian. 3) Membebaskan, membuka masyarakat dan menciptakan demokrasi partisipatori. Pembebasan atau liberasi adalah reaksi penentangan terhadap bentuk-bentuk kekuasaan, perbudakan dan penindasan. Pembebasan menuntut pemberdayaan dan otonomi. Pembebasan melibatkan perjuangan menentang dan membebaskan dari

orang-orang, ideologi, dan struktur yang sangat berkuasa. 4) Kemampuan mengakses terhadap program-program pelayanan kemasyarakatan. Pengembangan masyarakat menempatkan program-programnya dilokasi yang strategis dapat diakses oleh masyarakat. Lingkungan fisik yang diciptakan melalui pengembangan masyarakat memiliki suasana yang bersahabat dan informal, bukan suasana birokratis, formal dan tertekan (Suharto, 2014: 38).

Dalam hal ini mahasiswa diberikan kesempatan ikut serta bertanggung jawab dalam melakukan pengelolaan terhadap sumber daya yang ada di masyarakat. Mereka yang mendefinisikan kebutuhan, tujuan, aspirasi dan membuat keputusan demi mencapai kesejahteraan yang dicita-citakan. Kebanyakan pekerja sosial menyusun kegiatan pengembangan masyarakat melalui beberapa langkah secara bertahap sesuai kondisi dan kebutuhan masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan. Ada enam tahap dalam melakukan perencanaan program diantaranya yaitu : 1) *Problem posing* (pemaparan masalah). *Problem posing* yang dilakukan aktivis dengan mengelompokkan dan menentukan masalah-masalah serta persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat dari kelompok sasaran. Masyarakat pada umumnya menyadari permasalahan yang dihadapi. Namun, hal itu tidak diungkapkan. Peran pekerja sosial dalam tahapan ini adalah memberi penjelasan, informasi dan memfasilitasi kegiatan musyawarah atau diskusi diantara warga dari kelompok sasaran. 2) Tahap *problem analysis* (analisis masalah). Tahap ini pekerja sosial mengumpulkan informasi mulai dari jenis, ukuran, dan ruang lingkup permasalahan-permasalahan yang dihadapi warga dan menjadikan informasi tersebut dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan. 3) Tahap penentuan tujuan (*aims*) dan sasaran (*objectives*). Tujuan menunjuk pada visi, tujuan jangka panjang, dan statement tentang petunjuk umum. Contoh visi pengembangan masyarakat yang dirumuskan oleh pekerja sosial adalah pembentukan masyarakat. Seluruh warganya terlibat secara aktif dalam program untuk mempertahankan sistem lingkungan. Membuat faktor sosial, ekonomi dan politik yang ada dapat menjamin persamaan secara maksimal di kalangan warga untuk mendapatkan kebutuhan dasar dan pelayanan. Sementara sasaran lebih bersifat khusus dibandingkan tujuan.

Pekerja sosial menetapkan apa yang menjadi kepercayaan dan apa yang akan dicapai kemudian menyusun proses dan tugas-tugas khusus. Sasaran yang ditetapkan terdiri atas kegiatan-kegiatan yang dapat diidentifikasi, dianalisis dan dapat diungkapkan secara jelas kepada warga. Sasaran mungkin berjangka panjang, menengah dan pendek. Sasaran jangka panjang secara umum menuntut sejumlah strategi berbeda-beda dan sering disusun dalam berbagai tahap. Sasaran jangka menengah dan pendek berskala lebih kecil lagi. Untuk memahami tujuan dan sasaran

jangka panjang, menengah dan pendek dipahami dari sesuatu yang luas ke spesifik, dari yang abstrak ke kongkrit. 1) Tahap *action plans* (perencanaan tindakan). Tahap ini dilakukan oleh pekerja sosial dengan kegiatan perencanaan berbagai aksi untuk mencapai tujuan. Dalam merencanakan aksi, pekerja sosial memerhatikan tenaga kerja, peralatan, jaringan sosial, dana, tempat, informasi, waktu tersedia. Faktor-faktor penghambat, faktor-faktor pendukung, permasalahan-permasalahan *stakeholder*, dan tugas-tugas nyata yang dilakukan. 2) Tahap pelaksanaan kegiatan. Tahap ini dilakukan oleh pekerja sosial dengan mengimplementasikan langkah-langkah pengembangan masyarakat yang telah dirancang. Para aktivis ketika berada dalam tahapan ini dituntut untuk memerhatikan konsekuensi yang mungkin timbul sebagai akibat dari aksi yang dilakukan. 3) Tahap evaluasi. Tahap evaluasi yang dilakukan oleh pekerja sosial secara terus menerus, baik secara formal maupun semi formal pada akhir proses pengembangan masyarakat maupun secara informal dalam setiap bulan, mingguan, dan bahkan harian (Ibid, hal 83-86).

Melalui tahap-tahap perencanaan program tersebut diharapkan mampu mencapai model KKN yang sesuai dengan arah kebijakan KKN yang ditetapkan oleh Perguruan Tinggi. Seirama dengan hakikat Pengabdian pada Masyarakat dengan model kuliah kerja nyata (KKN) integratif-interkonektif berbasis pada pengembangan masyarakat yang produktif, inovatif dan kreatif.

2. Tujuan Umum Pengembangan Masyarakat

Tujuan umum pengembangan masyarakat dapat menentukan proses dan orientasi pengambilan keputusan keberlanjutan kegiatan pengembangan masyarakat (Dumasari, 2014: 36-37). Beberapa tujuan umum dari pengembangan masyarakat yaitu: 1) Mengentaskan masyarakat dari kemiskinan kultural, dan kemiskinan absolut. 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih berkeadilan. 3) Mengembangkan kemandirian dan keswadayaan masyarakat yang lemah dan tak berdaya. 4) Meningkatkan status kesehatan masyarakat secara merata. 5) Meningkatkan kesempatan wajib belajar sembilan tahun bahkan dua belas tahun bagi setiap anggota masyarakat di desa maupun kota. 6) Melepaskan masyarakat dari belenggu ketunaan, keterbelakangan, ketertinggalan, ketidakberdayaan, keterisoliran, ketergantungan dan kemerosotan moral. 7) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai bidang kehidupan. 8) Meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. 9) Meningkatkan kemauan dan kemampuan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan usaha produktif kreatif berbasis sumber daya lokal. 10) Mengurangi dan menghilangkan berbagai bentuk kecemasan sekaligus kekhawatiran warga yang rentan terkena ancaman kerawanan pangan dan kegagalan panen. 11) Menguatkan daya saing

masyarakat di pasar lokal, regional, nasional bahkan internasional yang kompetitif. 12) Mengurangi angka pengangguran. 13) Meningkatkan jaminan perlindungan hukum bagi warga. 14) Meningkatkan jaminan sosial bagi warga miskin dan korban bencana alam. 15) Meningkatkan peluang kerja produktif berbasis ekonomi kerakyatan. 16) Mengembangkan fungsi kelembagaan lokal untuk pemberdayaan warga. 17) Membangun masyarakat kreatif dan komunikatif dalam mengakses ragam informasi pembangunan inovatif. 18) Menguatkan kesadaran masyarakat agar tidak bergantung pada pihak donor atau pemberi dana bantuan.

B. Program Kerja KKN di Dusun Nganti

Kemitraan Universitas Masyarakat (KUM) menjadi paradigma KKN baru yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat guna membantu masyarakat memecahkan permasalahan pembangunan. Lingkup kemitraan dalam pengabdian masyarakat ini mencakup bidang ilmu yang dikembangkan oleh masing-masing universitas yang disebut sebagai aset bagi perguruan tinggi. Masyarakat sebagai komunitas juga telah memiliki aset tersendiri yang bisa dikembangkan, baik dari sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya. Oleh karena itu, dengan adanya aset yang dimiliki maka mahasiswa dan masyarakat diharapkan mampu bekerja sama untuk melakukan perubahan dan perbaikan sebagai bentuk pembangunan masyarakat.

Asset Based Community-driven Development (ABCD) adalah model strategi yang digunakan untuk menyelaraskan paradigma Kemitraan Universitas Masyarakat. Model ABCD ini adalah sebuah model pemberdayaan masyarakat dengan memaksimalkan potensi, asset, kekuatan dan pendaayagunaannya secara mandiri (Ahmad, 2007: 104-113). Melalui model ini, masyarakat dan mahasiswa bekerjasama untuk mewujudkan perubahan yang telah dirumuskan. Berangkat dari kenyataan itulah, Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan ke-96 yang berlokasi di Dukuh Nganti, Kelurahan Hargetirto, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo akan mengaplikasikan 5 (lima) macam program kerja KKN Integrasi-Interkoneksi UIN Sunan Kalijaga dengan strategi ABCD. Yaitu tiga program unggulan, mulai dari Program Unggulan Kemasjidan, Program Unggulan Pendidikan dan Program Unggulan bebas, serta dua Program Pendukung. Adapun dalam program kerja kolektif terdapat lima bidang yang menjadi wilayah garapan kegiatan KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yaitu: a) Keagamaan b) Pendidikan c) Ekonomi d) Kesehatan e) Pemetaan Wilayah.

Kegiatan KKN UIN Sunan Kalijaga yang berlangsung kurang lebih dua bulan dengan beberapa program kerja yang harus dijalankan. Program kerja tersebut masuk kedalam dua kategori yaitu program kerja unggulan dan program kerja pendukung.

Dalam penyusunan program kerja tersebut tentunya melihat dari permasalahan yang ada di Dusun untuk dapat dipecahkan serta potensi-potensi apa saja yang dapat dimanfaatkan. Bidang-bidang dalam program kegiatan meliputi agama, ekonomi, sosial budaya, dan kesehatan.

1. Potensi Dan Problem Di Dusun Nganti

a) Perekonomian

Terdapat berbagai macam potensi di Dusun Nganti ini. Sumber utama perekonomiannya adalah perkebunan dan memproduksi gula kelapa. Gula kelapa yang di produksi di Nganti ada dua jenis, yaitu gula jawa dan gula semut. Di Dusun Nganti juga banyak ditanam Manggis, Durian, Kelapa dan Cengkeh. Dusun Nganti adalah salah satu daerah yang berada di kabupaten Kulon Progo, Kecamatan Kokap. Desa yang dikelilingi hutan kayu jati yang dibudidayakan oleh warga masyarakat sekitar menjadi panorama indah dusun tersebut. Selain itu pohon Kelapa juga menyelimuti bumi Nganti sebagai salah satu sumber penghasilan warga masyarakat.

Dusun yang memiliki bentuk daerah perbukitan rupanya menyimpan potensi alam di dalamnya. Salah satu yang menjadi potensi besar dusun tersebut adalah banyaknya pohon kelapa yang merupakan sumber kehidupan bagi sebagian besar masyarakat. Di Dusun Nganti hampir setiap rumah mempunyai usaha pembuatan gula merah. Namun, sangat disayangkan, pendistribusiannya belum maksimal, bahkan pembuatan gula semut hampir tidak ada di Dusun Nganti dikarenakan sulit dalam hal pendistribusian.

b) Keagamaan

Masyarakat Dusun Nganti yang memiliki latar belakang *kejawen* yang kental, tetapi telah tergerus zaman modernisasi sehingga alat musik dan kesenian Jawa menjadi tergesur. Masyarakat Dusun Nganti keseluruhan beragama Islam yang beraliran NU (Nahdhatul Ulama) dan Muhammadiyah. Di Dusun Nganti ini terdapat dua masjid dan satu mushola pada masing-masing RW yang dipergunakan oleh masyarakat untuk beribadat. Hal ini menjadi tantangan mahasiswa untuk membagi kegiatan. Masjid digunakan warga untuk melaksanakan seperti sholat berjamaah, buka puasa bersama, pengajian, tahlilan, mengaji dan TPA anak-anak. Kegiatan keagamaan di Dusun Nganti tersebut sudah tergolong cukup bagus. Beberapa kegiatannya antara lain pengajian rutin ibu-ibu setiap hari Minggu dan Rabu siang di Nganti Bawah yang bertempat di Masjid Fathul Jannah, Yasinan dan Tahlilah ibu-ibu setiap hari Jumat siang di Nganti Tengah yang dilaksanakan bergilir di rumah ibu-ibu jama'ah Yasinan. Pengajian rutin ibu-ibu setiap Senin di Nganti Atas yang bertempat di Masjid Baiturridwan. Selain

itu, ada juga kegiatan Yasinan dan Tahlilan bapak-bapak rutin setiap satu pekan sekali dan TPA anak-anak setiap ba'da Maghrib sampai Isya' di Mushola An-Nur dan Masjid Baiturridwan. Sedangkan untuk TPA masjid Fathul Jannah dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Minggu ba'da Asar.

Program kerja yang dirancang dalam bidang keagamaan adalah: a) Pemberdayaan TPA Kegiatan minggu pertama di Dusun Nganti adalah observasi keseluruhan dari dusun serta sowan ke rumah-rumah tokoh masyarakat yang disertai dengan diskusi mengenai Dusun Nganti. Adanya 2 masjid di Dusun Nganti dan satu musholla merupakan fasilitas utama untuk menggerakkan anak-anak guna terlaksananya TPA di Dusun Nganti. Terdapat sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar juga sangat mendukung terciptanya program pemberdayaan TPA. Diskusi terkait kegiatan ini berawal dengan takmir masjid serta para pemuda masjid dan musholla selaku penggiat kegiatan keagamaan di Dusun Nganti. Berlanjut langsung datang ke masjid-masjid guna menemui tenaga pendidik di TPA serta bertemu dengan anak-anak TPA secara langsung. Setelah perizinan diperoleh, kegiatan belajar mengajar di TPA mulai berjalan. b) Pemberdayaan Tahsin Ibu-ibu. Program ini berawal dari diskusi dengan Ibu RT 68 selaku ibu daripada tempat mahasiswa tinggal. Setiap hari Jum'at siang ibu RT 68 selalu mengajak mahasiswa untuk mengikuti rutinan yasinan. Setelah banyak berdiskusi dengan ibu-ibu yasinan hari Jum'at, mahasiswa memberikan tawaran kepada ibu-ibu untuk belajar bersama tentang tahsin Al-Qur'an. Hal tersebut sangat diapresiasi oleh ibu-ibu yasinan hari Jum'at.

Setelah disetujui bersama mahasiswa langsung melaksanakan program tersebut setiap hari Jum'at bersamaan dengannya yasinan ibu-ibu. c) Pemberdayaan *tahsin* anak-anak. Pada kesempatan selanjutnya mahasiswa menawarkan sekaligus diminta untuk mengisi *tahsin* anak-anak SD Jamean yang berada di Dusun Nganti. Hasil diskusi antara mahasiswa dan ibu Suwarni selaku kepala sekolah SD Jamean yaitu mahasiswa diizinkan untuk mengajar seluruh kelas, mulai kelas 1 sampai kelas 6. Namun, dikarenakan keterbatasan tenaga serta waktu mahasiswa hanya menerima tiga kelas yaitu kelas 4,5 dan 6. Mahasiswa diberikan silabus untuk acuan mahasiswa dalam mengajar tahsin anak-anak SD Jamean.

2. Fasilitas Umum

Terpenuhinya fasilitas jalan umum merupakan tanggung jawab pemerintah daerah. Namun pada kenyataannya jalan umum dusun Nganti masih sangat jarang ditemukan penerangan jalan umum. Pada mulanya beberapa kali mengajukan proposal penerangan jalan umum di LPJU namun mendapatkan respon yang kurang baik. Penerangan jalan dusun Nganti akan ditindak lanjuti pada tahun 2020 dikarenakan

pada tahun 2018 hingga menuju tahun 2020 pembukuan program sudah terencana dan tidak dapat diubah alokasi pendanaan. Kemudian setelah didiskusikan dengan Pak Dukuh, akhirnya proposal dialokasikan di toko-toko bangunan. Harapannya mendapatkan bantuan langsung alat-alat penerangan jalan. Penerangan jalan terelisasi dengan proposal kegiatan tanpa mengandalkan LPJU untuk memberikan bantuan.

a. Kesehatan

Posyandu merupakan rutinan bulanan yang dilaksanakan setiap dusun. Dalam kehidupan sehari-hari tidak seluruh ibu-ibu mendapatkan pengetahuan mengenai kesehatan, terlebih mengenai asupan gizi. Program penyuluhan merupakan program yang telah diagendakan pemerintah untuk masyarakat. Tugas mahasiswa memberikan surat tembusan kepada pihak Puskesmas diminta agar memberikan penyuluhan gizi seimbang kepada ibu-ibu ketika kegiatan posyandu (Pos Pelayanan Terpadu).

b. Pendidikan

Tahap minggu pertama; yaitu melakukan observasi di lembaga sekolah Kokap kemudian melakukan diskusi dengan beberapa guru. Setelah mendapat persetujuan ada tindak lanjut dari kepala sekolah untuk mengisi materi-materi pada OSPEK Penerimaan Siswa Baru SMPN 2 Kokap. Pelaksanaan OSPEK selama tiga hari, mulai dari hari Senin hingga Rabu. Dimulai pukul 07.00 sampai setelah sholat Dhuhur berjamaah. Hari pertama materi yang diberikan yaitu "Training Motivasi Belajar". Hari kedua yaitu permainan *outbound* yang mengedepankan kerjasama tim. Kemudian hari terakhir yaitu materi berisi tentang "Akhlak dan Karakter".

Kegiatan ini dilakukan agar siswa dan siswi termotivasi dalam belajar serta menggerakkan para siswa dapat tumbuh keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajar. Sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah. Masa depan mereka akan terarahkan sesuai dengan cita-cita mereka. Hal ini adalah salah satu usaha sadar, bahwa kemajuan desa mereka ada pada tangan mereka.

3. Pemetaan Wilayah

Pemetaan wilayah ini berfungsi sebagai tempat menyimpan informasi. Analisis data *spasial*, misalnya perhitungan volume. Membantu dalam pekerjaan di lapangan, misalnya sebagai *navigasi* di Desa Nganti, perencanaan wilayah di Desa Nganti. Membantu dalam hal desain, misalnya membantu dalam mendesain tata letak pembangunan jalan, waduk dan lain-lain. Membantu memberikan informasi terkait wilayah.

C. Program Kerja KKN di Dusun Menguri

Program kerja kolektif di Dusun Menguri terdiri dari lima bidang yang menjadi wilayah garapan kegiatan KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yaitu: **a)** Sosial Agama; **b)** Pendidikan; **c)** Kesehatan; **d)** Ekonomi; **e)** Pemetan Wilayah. Program kerja yang dirumuskan tersebut, dirancang untuk masyarakat pedesaan dalam kurun waktu tertentu. Program kerja yang dirumuskan juga bertujuan untuk membantu masyarakat pedesaan dalam memecahkan persoalan-persoalan pembangunan. Dengan demikian akan tercipta masyarakat yang sadar akan kemajuan desa dan penduduk mereka.

Perencanaan program kerja dilakukan setelah mahasiswa mengamati kondisi masyarakat di Dusun Menguri. Selain itu mahasiswa juga memberikan kebebasan mengajukan pendapat terkait program kerja dari masyarakat. Setelah rencana program dibuat mahasiswa mempublikasikan program tersebut kepada masyarakat melalui kepala RT. Program kerja yang sudah disepakati di sosialisasikan kepada masyarakat melalui poster, surat undangan dan sebagainya untuk tiap-tiap kegiatan. Selain poster dan surat undangan program kerja disosialisasikan melalui himbauan yang dilakukan oleh kepala dusun disetiap kegiatan masyarakat. Contohnya akan dilaksanakan kegiatan sosialisasi pada hari Senin, maka dimalam tahlilan kepala Dukuh atau kepala dusun menyampaikan informasi tersebut. Proses pelaksanaan program kerja dilakukan fleksibel sesuai dengan program apa yang akan dilaksanakan. Tiap-tiap program kerja memiliki kordinator masing-masing guna untuk mempertanggung jawabkan setiap kegiatan.

Evaluasi dilakukan saat satu program kerja telah terlaksana. Hal ini dapat berguna untuk memperbaiki program kerja yang akan datang. Sehingga pada setiap program kerja diharapkan lebih baik dari sebelumnya. Penilaian tiap program kerja dilakukan baik secara kualitas (keberhasilan secara sosial) maupun kuantitas (keberhasilan yang dapat dihitung seperti jumlah peserta yang hadir dan sebagainya). Setiap kegiatan baik itu yang bersangkutan dengan program kerja atau kegiatan rutin yang dilakukan oleh masyarakat selalu didokumentasikan. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu bukti kerja nyata mereka.

1. Potensi dan Problem di Dusun Menguri

a. Perekonomian

Pada dasarnya potensi yang ada di Dusun Menguri sebagian besar adalah Penderes atau petani gula. Beberapa lainnya merupakan buruh lepas yang bekerja di sekitaran Dusun Menguri. Banyak dari petani yang ada di Dusun Menguri merupakan orang-orang yang cukup lansia. Sedangkan pemuda sebagian banyak memilih pergi

merantau ke Jakarta, karena merasa daerahnya belum memberi kecukupan untuk bekerja. Problem lain yang dihadapi masyarakat Dusun Menguri ialah, hasil dari Gula Jawa yang diproduksi tidak dipasarkan mandiri. Hasil produksi gula dijual di sekitar Dusun Menguri dan di Pasar Kokap yang diberikan langsung kepada pengepul gula. Padahal jika masyarakat mampu menjual sendiri, baik secara langsung ke konsumen ataupun melalui media massa. Hasil yang didapatkan masyarakat akan lebih banyak dibandingkan penjualan melalui pengepul.

Penanggulangannya masyarakat diberikan penyuluhan dan pelatihan pembuatan website, dan koperasi desa. Mengetahui hasil kebun dan ternak yang dihasilkan memiliki daya saing dipasaran. Namun penjualan dan distribusi tidak begitu gencar, maka dari hasil survei kelompok 54 tersebut yang melatarbelakangi kegiatan Sosialisasi *Digital Marketing*. Sosialisasi pemasaran berbasis digital dilakukan mengingat beberapa anggota KWT Sarwodadi telah memiliki HP *Android*.

Hal ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam menjual hasil produksinya. Selain itu, masyarakat harus diberikan kekuatan dalam membangun rasa percaya diri untuk membuka lapangan kerjanya sendiri. Program ini tentunya membutuhkan biaya dalam pengoperasiannya. Di sini, peran kepala desa untuk membantu dalam halangan yang bertujuan untuk kemajuan desa.

b. Keagamaan

Dusun Menguri memiliki 3 masjid dan 2 mushola. Masjid dan mushola selalu dijadikan tempat berlangsungnya kegiatan keagamaan. Mulai dari sholat 5 waktu ataupun kegiatan mingguan seperti tahlilan dan sebagainya. Akan tetapi jamaah yang datang ke masjid hanya beberapa orang saja, terkhusus sholat Dzuhur dan Asar yang terkadang tidak ada jamaah. Bahkan jika memasuki waktu adzan Dzuhur terkadang tidak ada yang adzan. Terkecuali jika ada kegiatan besar seperti tahlilan yang diadakan setiap Kamis malam, jamaah sholat Isya akan bertambah dari biasanya.

Problem lainnya adalah, kurangnya remaja atau pemuda di Dusun Menguri. Kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial yang dapat dilakukan di masjid vakum bahkan tidak pernah terlaksana. Kegiatan TPA di masjidpun tidak ada, dan warga belum ada yang bersedia untuk menjadi guru TPA. Hal ini dikarenakan warga kurang tanggap pentingnya pengetahuan dasar agama bagianak-anak. Hal yang perlu dilakukan mahasiswa adalah, dengan mengumpulkan warga dalam forum tertentu. Sehingga dalam forum itu masyarakat dan mahasiswa dapat merancang struktur kepengurusan dan program kerja setiap bidangnya. Selain itu, mahasiswa berperan aktif dalam pembentukan TPA, yang nantinya pengajar TPA akan diserahkan kembali kepada masyarakat dengan tugas mengajar secara bergilir. Program lainnya adalah,

diadakannya pengajian rutin mingguan, dan ada juga triwulanan. Bimbingan Baca Tulis Al-Quran bagi para orang tua berusia lanjut yang dilaksanakan di setiap masjid dan bekerjasama dengan risma atau koordinator setiap masjid. Ada juga Pelatihan Manasik Haji yang diikuti seluruh warga yang beragama Islam, sebagai bekal untuk mereka beribadah haji. Selain itu, kegiatan Pelaksanaan penyembelihan Qurban bekerjasama dengan IRMAS dan Ta'mir. Hal ini bertujuan untuk memberikan wadah bagi masyarakat untuk melakukan ibadah dan bermusyawarah.

2. Fasilitas Umum

a. Pendidikan

Dusun Menguri memiliki balai padukuhan yang dijadikan sebagai pusat kegiatan masyarakat. Balai Padukuhan ini masih kurang terstruktur rapih, seperti data informasi dusun yang sudah kedaluarsa, bagan struktur yang belum diganti dalam kurun waktu beberapa tahun ini. Dikarenakan balai padukuhan menyatu dengan PAUD menyebabkan tata struktur kelas untuk PAUD kurang kondusif, permainan yang tersedia juga kurang memadai. Kegiatan PAUD berkecukupan di sekitaran balai padukuhan saja.

Hal ini perlunya kepedulian pemerintah dan masyarakat setempat untuk membangun bangunan yang permanen untuk kepentingan desa. Masyarakat harus lebih mandiri dalam mengatasi kesenjangan ini. Hal yang perlu dilakukan oleh mahasiswa adalah berbagi ilmu kepada tenaga pendidik tentang bagaimana metode dan strategi pengajaran yang memanfaatkan alam sebagai medianya. Sehingga peserta didik tidak berkutat di dalam ruangan yang tidak nyaman untuk belajar. Selain itu, hal yang dilakukan mahasiswa adalah memberikan sumbangan mainan dan alat praga yang dibutuhkan oleh sekolah. program lain yang bisa dilaksanakan adalah membuat perpustakaan desa dengan sumbangan buku dari berbagai kalangan.

b. Kesehatan

Program kerja dibidang kesehatan yaitu dilakukan dengan mengadakan posyandu keliling. Dimana program ini bekerja sama dengan tenaga kesehatan setempat. Manfaat dari kegiatan ini yaitu untuk mempermudah pelayanan kesehatan bagi anak-anak dan ibu hamil. Selain itu, kegiatan senam bersama juga dilakukan setiap minggu pagi bersama seluruh masyarakat. Ditengah kesibukan masyarakat, perlunya olah raga untuk menumbuhkan jiwa yang sehat.

3. Pemetaan Wilayah

Pembuatan Peta Wilayah dilihat dari persebaran penduduk, pemetaan wilayah: mendata seluruh warga dusun menguri, meliputi lokasi tempat tinggal, nama, umur, dan jenis kelamin dan pekerjaan. Selain itu pembuatan peta wilayah ini berfungsi untuk menggambarkan kenampakan fisik dan social budaya sebagai informasi.

4. Program Kerja Di Dusun Sebatang

Sebelum membuat program kerja, mahasiswa terlebih dahulu melakukan observasi yang dilakukan meliputi survei wilayah, keadaan ekonomi masyarakat, keadaan sosial masyarakat serta potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai terobosan dalam penunjang keberhasilan program. Observasi yang dilakukan pada KKN di Dusun Sebatang terlaksana selama satu minggu pertama, terhitung sejak keberangkatan KKN pada lokasi yang ditentukan tepatnya tanggal 4 Juli 2018.

Tahap kelompok KKN setelah adanya observasi pada Dusun Sebatang yaitu tahap perencanaan. Tahap perencanaan ini dimulai dari diskusi internal kelompok, saling bertukar ide atau gagasan, membahas alur pelaksanaan mana dahulu yang akan dijadikan sebagai awalan dan membahas waktu yang tepat untuk melakukan program tersebut. Memilih beberapa dari sekian banyak permasalahan atau fenomena yang dapat dijadikan sebuah program juga salah satu langkah yang penting. Permasalahan yang dianggap menjadi masalah utama bagi mayoritas masyarakat akan lebih diutamakan, lalu lima masalah pokok akan dijadikan program unggulan, dan sisanya dijadikan program penunjang.

Tahap berikutnya ialah tahap sosialisasi. Tahap ini dirasa paling sulit sebab wilayah Dusun Sebatang yang merupakan pegunungan. Tahap ini membutuhkan efisiensi yang tinggi karena jika terlalu lama maka programpun akan makin lama terlaksana. Kelompok KKN mulai mendatangi tokoh-tokoh penting yang ada pada dusun ini. Dari menemui para tokoh, maka kelompok KKN dapat mengetahui mana saja daerah yang harus di datangi serta kegiatan yang dapat dimasukan untuk menjadi forum pembuka untuk mengumumkan program serta mengenalkan keberadaan kelompok KKN. Salah satu forum yang sangat strategis dimasuki untuk sosialisasi yaitu kelompok ibu-ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) dan perkumpulan *tahlil* keliling bapak-bapak yang ada setiap RT nya.

Setelah melakukan sosialisasi dan mengumumkan mengenai rencana apa yang akan dilaksanakan beserta waktu pelaksanaanya, maka tahap yang dilakukan yaitu eksekusi. Dengan mempertimbangkan masukan dari masyarakat apakah program kelompok KKN sesuai untuk di laksanakan. Pelaksanaan dimulai dari membentuk

sebuah panitia atau penanggung jawab program. Setelah adanya penanggung jawab tiap devisi maka pelaksanaannya membutuhkan sebuah koordinasi yang baik tiap devisinya.

Tahap selanjutnya, setelah pelaksanaan yaitu tahap evaluasi. Tahap yang dijadikan tolak ukur keberhasilan atas program yang sudah dijalankan. Dalam sebuah pelaksanaan tentunya akan ada kendala yang membuat sedikit perbedaan di dalamnya. Kendala yang dialami dijadikan sebagai bahan perbaikan agar kedepan tidak terjadi lagi serta kinerja yang kurang maksimal dapat diperbaiki lagi selanjutnya. Jangan sampai terjadi pelimpahan kesalahan terhadap salah satu pihak, karena semua yang terlaksana dilaksanakan Bersama maka kesalahan yang terjadipun ditanggung dan diselesaikan bersama.

Tahap selanjutnya yaitu penilaian. Tahap penilaian ini merupakan *feed back* atau respon masyarakat atas respon dan tanggapan setelah adanya pelaksanaan program. Tanggapan dapat berupa positif atau negatif. Tanggapan yang kelompok KKN lakukan dapat tanggapan yang positif atau dinilai baik. Dibilang mendapat penilaian baik karena saat malam puncak yaitu malam perpisahan yang berupa acara tabligh akbar, bapak dukuh memberikan respon positif. Bapak dukuh Sebatang yaitu bapak Sumijan menanyakan kepada masyarakat yang hadir pada malam perpisahan apakah pantas bila kelompok KKN UIN Sunan Kalijaga pantas mendapat nilai A+, dan masyarakat menjawab “pantas”, namun nilai tertinggi yang ada dalam dunia akademik ialah A.

Tidak sedikit pula masyarakat yang meminta kelompok KKN untuk menambah lagi lamanya KKN pada Dusun tersebut. Saat bersalaman pada akhir acara masyarakat banyak warga yang menangis melepas salam perpisahan kepada kelompok KKN. Begitu dianggapnya peserta KKN sebagai keluarga pada dusun ini menyimpulkan bahwa apa yang telah peserta KKN laksanakan selama 2 bulan sangat berkesan pada hati masyarakat. Berikut ini adalah program kerja di Dusun Sebatang:

Tabel. Daftar Program Kerja Dusun Sebatang

No	Program Kerja	Waktu Pelaksanaan							
		Juli			Agustus				
		II	III	IV	I	II	III	IV	
1.	Unggulan 1:								
	a. Penyuluhan Terkait Sikap Remaja Yang Menyimpang					✓			
	b. Kuliah Tujuh Menit (Kultum)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	c. Pengadaan Hewan Qur’ban (Idul Adha)						✓		
	d. Jum’at Bersih	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Program Kerja	Waktu Pelaksanaan						
		Juli			Agustus			
		II	III	IV	I	II	III	IV
2.	Unggulan 2:							
	a. Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Fathul Jannah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	b. Taman Pendidikan Al-Qur'an Mushola Al-Hidayah	✓	✓	✓	✓		✓	✓
	c. Taman Pendidikan Al-Qur'an Mushola Nurul Haq		✓	✓	✓	✓	✓	✓
	d. Lomba Menyungsong Idul Adha						✓	
3.	Unggulan 3:							
	a. Bimbingan Belajar di PAUD		✓	✓	✓	✓	✓	✓
	b. Bimbingan Belajar di Posko KKN		✓	✓	✓	✓	✓	
4.	Penunjang 1:							✓
	a. Sosialisasi Pembuatan sabun cuci piring					✓	✓	✓
	b. Perbaikan bacaan Al-Qur'an bapak-bapak di Mushola Nurul Haq		✓	✓	✓	✓	✓	✓
	c. Perawatan Jenazah (Saat PKK)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	d. Keikutsertaan dalam kegiatan Turnamen Voli							
5.	Penunjang 2:							
	a. Simakan ibu-ibu di Masjid Fathul Jannah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
			✓	✓	✓	✓	✓	✓
	b. Pengajian Rutin di Mushola Nurul Haq						✓	
	c. Lomba 17 Agustus	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	d. Minggu Bersih		✓	✓	✓	✓	✓	✓
	e. Pengajian ibu-ibu PKK setiap hari Jum'at							
f. Sholawatan warga RT 61								
g. Tabligh Akbar dan Pelepasan KKN UIN Sunan Kalijaga								

Sesuai dengan jargon KKN yang mengusung model KKN integratif interkoneksi berbasis pada pengembangan masyarakat yang produktif, inovatif dan kreatif, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sangat diterima oleh masyarakat. Berbagai macam program kerja yang ditawarkan baik oleh mahasiswa atau masyarakat sesuai dengan kebutuhan di masyarakat.

Mahasiswa mampu mengidentifikasi kelemahan dan potensi dari dusun yang menjadi garapannya. Program kerja yang paling dominan adalah program Sosial Keagamaan. Seperti optimalisasi masjid, mushola dan TPA. Sungguh ironis memang jika melihat suatu dusun dengan mayoritas Islam dan memiliki fasilitas tempat ibadah tidak sedikit tapi kurang dioptimalkan oleh masyarakatnya. Hal tersebut tentu tidak lepas dari SDM masyarakat yang ada. Mayoritas masyarakat dusun yang menjadi garapan tim KKN adalah dusun dengan tingkat pendidikan cukup rendah. Data tercatat tidak kurang dari 25% penduduk hanya lulusan SD, lulusan SMP 17%, lulusan SMA 19%, lulusan perguruan tinggi 2,9%. Oleh karena itu sangat tepat jika mahasiswa membuat program dengan bidikan Sosial Keagamaan dan Administrasi Pemerintah Desa. Secara tidak langsung program tersebut sebagai penyeimbang dan masukan pengetahuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan berkelanjutan.

Program pengembangan ekonomi tidak banyak disinggung oleh mahasiswa. Kalaupun ada, program yang ditawarkan melenceng dari potensi ekonomi yang dimiliki masyarakat. Hal ini tentu sangat disayangkan karena potensi ekonomi yang ada menjadi sia-sia. Namun jika dilihat dari segi penambahan wawasan masyarakat dusun program-program ekonomi sudah cukup memberikan kontribusi bagi masyarakat.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa program kerja KKN masih terlalu fokus pada sosial keagamaan dan pendidikan. Adapun bidang ekonomi kurang mendapat porsi dalam program kerja KKN. Kalaupun ada, program tentang ekonomi yang ditawarkan tidak berangkat dari potensi daerah sehingga berakibat pada tidak optimalnya tindak lanjut masyarakat dikemudian hari. Kebanyakan masyarakat, setelah mendapatkan pelatihan keahlian tertentu kurang ada tindak lanjutnya. Biasanya terkendala pada pemasaran produk di lapangan. Untuk lebih mengoptimalkan tujuan pengembangan masyarakat yang produktif, inovatif dan kreatif diharapkan mahasiswa lebih jeli dalam membidik program kegiatan yang dapat berlanjut meskipun tim mahasiswa telah menyelesaikan tugasnya. Oleh karena itu bidikan potensi potensial dan keterlibatan masyarakat dalam setiap program kegiatan sangat diharapkan lebih banyak ikut berperan serta.

IV. Simpulan

Model KKN integratif interkoneksi yang berbasis pada pengembangan masyarakat yang produktif, inovatif dan kreatif di Universitas Islam Negeri Yogyakarta dapat dirumuskan dalam beberapa langkah. *Pertama*, langkah yang harus dilakukan adalah melakukan identifikasi semua persoalan masyarakat, tanpa dibatasi oleh pandangan agama non agama. Melalui identifikasi tersebut, baru dirumuskan dalam program kerja yang dalam pelaksanaannya menggunakan prinsip interdisipliner dan

komprehensif. Kemudian, lintas sektoral, dimensi yang luas dan pragmatis. Serta keterlibatan masyarakat secara produktif, inovatif dan aktif. **Kedua**, pelaksanaan KKN juga harus mengadopsi prinsip sosialiasi, keahlian dan kemampuan menejerial. **Ketiga**, selain itu, program-program harus dibangun berdasarkan atas kebutuhan masyarakat, bukan menggunakan paradigma agama dan non agama. Oleh karena itu, anggota peserta KKN harus diacak dari berbagai disiplin ilmu dan fakultas yang berbeda. Adapun waktu yang dibutuhkan mahasiswa untuk bersosialisasi dengan masyarakat pengguna manfaat KKN kurang lebih 2 bulan.

Tujuan esensial dari KKN integratif interkonektif yang berbasis pada pengembangan masyarakat yang produktif, inovatif dan kreatif di Universitas Islam Negeri Yogyakarta adalah model KKN yang berusaha menciptakan situasi saling menghargai; keilmuan umum dan agama. Ada kesadaran akan keterbatasan masing-masing dalam memecahkan persoalan manusia. Hal ini akan melahirkan sebuah kerjasama, setidaknya saling memahami pendekatan (*approach*) dan metode berpikir (*procces and procedure*) antara dua keilmuan tersebut. Melalui KKN dengan paradigma integratif-interkonektif, mahasiswa akan terhubung langsung dalam setiap ajang di dalam masyarakat. Selain itu mahasiswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya serta ikut mendorong proses pembaharuan kehidupan masyarakat yang produktif, inovatif, dan kreatif. Pada pencapaiannya, mahasiswa harus melihat potensi yang ada pada masyarakat, sehingga apa yang akan mahasiswa berikan kepada masyarakat akan tepat pada sasaran. Persepsi masyarakat terhadap model KKN integratif interkonektif yang berbasis pada pengembangan masyarakat yang produktif, inovatif dan kreatif di Universitas Islam Negeri Yogyakarta sangat baik. Program-program yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan berpotensi untuk ditindaklanjuti oleh masyarakat ketika mahasiswa KKN telah menyelesaikan waktu yang tersedia.

Sesuai dengan jargon KKN yang mengusung model KKN integratif interkonektif yang berbasis pada pengembangan masyarakat yang produktif, inovatif dan kreatif, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sangat diterima oleh masyarakat. Berbagai macam program kerja yang ditawarkan baik oleh mahasiswa atau masyarakat sesuai dengan kebutuhan di masyarakat. Meskipun begitu untuk lebih mengoptimalkan tujuan pengembangan masyarakat yang produktif, inovatif dan kreatif diharapkan mahasiswa lebih jeli dalam membidik program kegiatan yang kira-kira dapat berlanjut meskipun tim mahasiswa telah menyelesaikan tugasnya. Oleh karena itu keterlibatan masyarakat dalam setiap program kegiatan sangat diharapkan lebih banyak ikut berperan serta.

Berdasarkan pembahasan di atas, program kerja KKN masih terlalu fokus pada sosial keagamaan dan pendidikan. Adapun bidang ekonomi kurang mendapat porsi

dalam program kerja KKN. Kalaupun ada, program tentang ekonomi yang ditawarkan tidak berangkat dari potensi daerah sehingga beerakibat pada tindak lanjut dikemudian hari. Kebanyakan masyarakat, setelah mendapatkan pelatihan keahlian tertentu kurang ada tindak lanjutnya, biasanya terkendala pada pemasaran produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. 2008. *Desain Pengembangan Akademik IAIN menuju UIN Sunan Kalijaga: dari Pendekatan Dikotomis-anatomis ke Arah integratif-interdisiplinari dalam Bagir, Zainan Abidin. Integrasi Ilmu dan Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dumasari. 2014. *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salehudin, Ahmad. 2016. *Pelaksanaan KKN Berparadigma Integrasi-Interkoneksi dalam Menopang Transformasi Masyarakat (Sebuah Rintisan Pendekatan Participatory Action Research)*, Jurnal Volume 16, Nomor 2, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2001. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- . 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1989. *Prosedur Penelitian Pengantar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Miles, Matthew B. & Huberman, AS. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Muleong, Laxy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosadakarya.
- . 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wina Sanjaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenadamedia Group.